



Optimalisasi Peran Orang Tua dalam Sosialisasi Program Tahunan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Desi Mardianti

Universitas Cokroaminoto Yogyakarta

Email: demardianti77@gmail.com

Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

Keywords:

Socialization, Annual School Program, Parents, Participation, Cooperation, Education Quality

ABSTRACT

Education is a shared responsibility between schools and parents, and close cooperation between the two parties is the main key in realizing quality education. One form of effective parental participation is through the socialization of the school's annual program, which makes them an important partner in realizing the vision and mission of education. This activity aims to inform parents about the programs that will be implemented by the school during the school year. This community service activity focuses on optimizing the role of student parent representatives in the socialization process of the school's annual program. The goal is to increase parents' understanding of school programs, increase the active role of parent representatives in disseminating such information, and build stronger synergy and collaboration between schools and parents. This service activity was carried out by the method of lectures, discussions, and questions and answers. The service team provided material about the school's annual program to student parent representatives. Then, it was followed by a discussion and question and answer session to provide an opportunity for parents to ask questions and get further explanations. The results of the activity showed that the socialization of the school's annual program through the role of student parent representatives could increase parents' understanding of the school's annual program. Parents also become more motivated to participate in supporting the school's annual program. The cooperation between the school and parents is getting stronger. Socialization of the school's annual program through the role of student parent representatives is one of the effective strategies to increase parental participation in supporting the school's annual program. This can contribute to improving the quality of education.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 25, 2024

Revised May 29, 2024

Accepted June 12, 2024

ABSTRACT

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orang tua, dan kerjasama yang erat antara kedua pihak menjadi kunci utama dalam mewujudkan pendidikan berkualitas. Salah satu bentuk partisipasi orang tua yang efektif adalah melalui sosialisasi program tahunan sekolah, yang menjadikan mereka mitra penting dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan.

**Keywords:**

Sosialisasi, Program Tahunan Sekolah, Orang Tua Siswa, Partisipasi, Kerjasama, Mutu Pendidikan.

Kegiatan ini bertujuan untuk menginformasikan program-program yang akan dilaksanakan sekolah selama satu tahun ajaran kepada orang tua. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada optimalisasi peran perwakilan orang tua siswa dalam proses sosialisasi program tahunan sekolah. Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman orang tua terhadap program-program sekolah, meningkatkan peran aktif perwakilan orang tua dalam mendiseminasikan informasi tersebut, dan membangun sinergi dan kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tim pengabdian memberikan materi tentang program tahunan sekolah kepada perwakilan orang tua siswa. Kemudian, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi program tahunan sekolah melalui peran perwakilan orang tua siswa dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang program tahunan sekolah. Orang tua juga menjadi lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam mendukung program tahunan sekolah. Kerjasama antara sekolah dan orang tua pun semakin kuat. Sosialisasi program tahunan sekolah melalui peran perwakilan orang tua siswa merupakan salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung program tahunan sekolah. Hal ini dapat berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Nama penulis: Desi Mardianti
Universitas Cokroaminoto Yogyakarta
Email: demardianti77@gmail.com

Pendahuluan

Di era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan kompetisi, pendidikan menjadi kunci utama dalam membangun bangsa yang maju dan sejahtera. Pendidikan berkualitas merupakan hak fundamental bagi setiap anak bangsa, dan menjadi tanggung jawab bersama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal memiliki peran sentral dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi anak-anak. Namun, dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, peran sekolah tidak dapat berjalan sendiri. Keterlibatan dan kerjasama erat antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam mewujudkan pendidikan yang optimal bagi anak-anak. Orang tua sebagai pihak yang paling dekat dengan anak memiliki peran esensial dalam mendukung proses belajar mengajar dan membantu anak-anak mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu bentuk kerjasama yang efektif antara sekolah dan orang tua adalah melalui sosialisasi program tahunan sekolah. Sosialisasi program tahunan sekolah bertujuan untuk menginformasikan program-program yang akan dilaksanakan sekolah selama satu tahun ajaran kepada orang tua. Dengan pemahaman yang komprehensif tentang program-program sekolah,



orang tua dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak-anak mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pentingnya Sosialisasi Program Tahunan Sekolah

Sosialisasi program tahunan sekolah memiliki beberapa manfaat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Bagi sekolah, sosialisasi program tahunan sekolah memberikan kesempatan untuk:

- Membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua. Sekolah dapat menyampaikan informasi tentang visi, misi, tujuan, dan program-program yang akan dilaksanakan kepada orang tua. Hal ini dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sekolah kepada orang tua.
- Meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung program-program sekolah. Dengan memahami program-program sekolah, orang tua dapat membantu anak-anak mereka dalam mengikuti program tersebut dengan lebih antusias dan terarah. Orang tua juga dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- Membangun hubungan yang positif dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Sosialisasi program tahunan sekolah dapat menjadi wadah untuk membangun hubungan yang positif dan kolaboratif antara sekolah dan orang tua. Hal ini dapat meningkatkan kerjasama dan sinergi dalam mendukung proses belajar mengajar.

Bagi orang tua, sosialisasi program tahunan sekolah memberikan beberapa manfaat penting, seperti:

- Meningkatkan pemahaman tentang program-program sekolah. Orang tua dapat mengetahui tujuan, manfaat, dan strategi pelaksanaan program-program sekolah. Hal ini dapat membantu orang tua dalam mendukung anak-anak mereka dalam mengikuti program tersebut dengan lebih efektif.
- Meningkatkan partisipasi dalam mendukung proses belajar mengajar. Orang tua dapat membantu anak-anak mereka dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, mempersiapkan ujian, dan memotivasi mereka untuk belajar dengan lebih baik.
- Membangun hubungan yang lebih erat dengan anak. Orang tua dapat menunjukkan kepada anak-anak mereka bahwa mereka peduli dengan pendidikan mereka dan mendukung mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Bagi anak-anak, sosialisasi program tahunan sekolah dapat memberikan beberapa manfaat penting, seperti:

- Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar. Dukungan dan kerjasama orang tua dapat memberikan motivasi yang kuat bagi siswa dalam belajar. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan membantu mereka dalam mencapai potensi terbaik mereka.



- Meningkatkan rasa percaya diri. Dukungan orang tua dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini dapat membantu mereka dalam menghadapi tantangan dalam belajar dan mencapai kesuksesan.
- Meningkatkan rasa aman dan nyaman di sekolah. Hubungan yang positif antara sekolah dan orang tua dapat membantu siswa dalam merasa lebih aman dan nyaman di sekolah. Hal ini dapat membantu mereka dalam fokus belajar dan mencapai hasil yang optimal.

Tantangan dan Potensi dalam Sosialisasi Program Tahunan Sekolah

Meskipun sosialisasi program tahunan sekolah memiliki peran penting dan memberikan banyak manfaat, namun masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang program-program sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti:

- Kesibukan orang tua. Orang tua seringkali memiliki kesibukan yang padat, sehingga mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mempelajari program tahunan sekolah.
- Kurangnya informasi yang disampaikan oleh sekolah. Sekolah mungkin tidak menyampaikan informasi yang cukup jelas dan lengkap kepada orang tua tentang program-program yang akan dilaksanakan.
- Kesulitan orang tua dalam memahami istilah-istilah teknis. Program tahunan sekolah seringkali menggunakan istilah-istilah teknis yang sulit dipahami oleh orang tua.

Selain itu, masih terdapat beberapa sekolah yang belum melibatkan orang tua secara aktif dalam proses sosialisasi program tahunan sekolah. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya partisipasi orang tua dalam mendukung program-program sekolah. Sosialisasi program tahunan sekolah melalui peran perwakilan orang tua siswa merupakan strategi yang penting untuk meningkatkan pemahaman, partisipasi, dan kerjasama antara sekolah dan orang tua. Kajian teori dari berbagai ahli dapat memberikan landasan yang kuat untuk memahami pentingnya dan mengembangkan strategi yang efektif dalam melibatkan orang tua dalam sosialisasi program tahunan sekolah. Berikut adalah beberapa kajian teori yang relevan:

1. Teori Keterlibatan Orang Tua (*Parental Involvement Theory*)

Menurut Epstein (1990), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka memiliki enam jenis, yaitu:

- Keterlibatan di rumah: Orang tua memberikan perhatian dan dukungan emosional, menyediakan ruang belajar yang kondusif, dan membantu anak-anak mereka menyelesaikan tugas sekolah.
- Keterlibatan di sekolah: Orang tua menghadiri rapat orang tua, menjadi relawan dalam kegiatan sekolah, dan membantu penggalangan dana.
- Keterlibatan belajar di rumah: Orang tua membantu anak-anak mereka dengan tugas sekolah dan memberikan dukungan dalam proses belajar.



- Keterlibatan pengambilan keputusan: Orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan terkait pendidikan anak-anak mereka, seperti perumusan program pembelajaran, penilaian, dan disiplin.
- Keterlibatan kolaborasi: Orang tua bekerja sama dengan guru dan staf sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan anak-anak.
- Keterlibatan komunitas: Orang tua terlibat dalam kegiatan komunitas yang mendukung pendidikan anak-anak, seperti menjadi anggota komite sekolah atau mengikuti program edukasi orang tua.

2. Teori Kolaborasi Sekolah-Orang Tua (*School-Parent Collaboration Theory*)

Henderson & Mapp (2002) mengemukakan bahwa kolaborasi sekolah-orang tua adalah proses bekerja sama antara sekolah dan orang tua untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Kolaborasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut:

- Kemitraan: Sekolah dan orang tua adalah mitra yang setara dalam pendidikan anak-anak.
- Saling menghormati: Sekolah dan orang tua saling menghormati pendapat dan sudut pandang satu sama lain.
- Komunikasi yang terbuka: Sekolah dan orang tua berkomunikasi secara terbuka dan transparan.
- Tanggung jawab bersama: Sekolah dan orang tua memiliki tanggung jawab bersama untuk pendidikan anak-anak.
- Pengambilan keputusan bersama: Sekolah dan orang tua bekerja sama dalam mengambil keputusan terkait pendidikan anak-anak.

3. Teori Pemberdayaan Orang Tua (*Parental Empowerment Theory*)

Powell, et al. (2014) menyatakan bahwa pemberdayaan orang tua adalah proses memberikan orang tua pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka. Pemberdayaan orang tua dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- Pelatihan dan workshop: Sekolah menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk orang tua, agar mereka memiliki pemahaman yang lebih baik tentang program sekolah, strategi belajar mengajar, dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah.
- Pemberian informasi dan sumber daya: Sekolah menyediakan informasi dan sumber daya yang mudah diakses oleh orang tua, seperti materi edukasi, website, dan platform digital lainnya.
- Menciptakan lingkungan yang suportif: Sekolah menciptakan lingkungan yang suportif dan ramah bagi orang tua, agar mereka merasa diterima dan dihargai sebagai mitra penting dalam pendidikan anak-anak



Program tahunan sekolah (Prota) merupakan rencana umum pembelajaran yang disusun untuk satu tahun ajaran. Prota menjadi pedoman bagi guru dalam mengembangkan program semester, program mingguan, dan program harian. Penyusunan Prota didasarkan pada beberapa teori, antara lain:

1. Teori Behaviorisme

Teori behaviorisme memandang belajar sebagai proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh stimulus dari luar. Dalam konteks Prota, teori behaviorisme menekankan pada penyusunan materi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru berperan sebagai pemberi stimulus dan penguat, sedangkan siswa berperan sebagai penerima stimulus dan responder.

2. Teori Kognitif

Teori kognitif memandang belajar sebagai proses perubahan dalam struktur mental individu. Dalam konteks Prota, teori kognitif menekankan pada penyusunan materi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual, dengan tujuan untuk membantu siswa memahami konsep dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuannya sendiri.

3. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme memandang belajar sebagai proses membangun pengetahuan secara aktif oleh individu. Dalam konteks Prota, teori konstruktivisme menekankan pada penyusunan materi pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan tujuan untuk membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai pembelajar aktif yang membangun pengetahuannya sendiri.

4. Teori Humanistik

Teori humanistik memandang belajar sebagai proses aktualisasi diri individu. Dalam konteks Prota, teori humanistik menekankan pada penyusunan materi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi dan bakat siswa, dengan tujuan untuk membantu siswa mencapai aktualisasi dirinya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai pembelajar aktif yang bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri.

5. Teori Eklektik

Teori eklektik merupakan teori yang menggabungkan beberapa teori belajar yang berbeda. Dalam konteks Prota, teori eklektik menekankan pada penyusunan materi pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai aspek pembelajaran, yaitu aspek behaviorisme, kognitif, konstruktivisme, dan humanistik. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memilih dan menggunakan teori belajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Pemilihan teori yang tepat untuk penyusunan Prota tergantung pada beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan belajar. Guru dapat



menggunakan satu teori atau menggabungkan beberapa teori untuk menghasilkan Prota yang efektif dan efisien.

Partisipasi orang tua dalam pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting. Orang tua merupakan mitra penting bagi sekolah dalam mewujudkan visi dan misi pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan anak, seperti belajar di rumah, pengambilan keputusan di sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat memberikan banyak manfaat bagi anak, seperti:

- Meningkatkan prestasi belajar: Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang orang tuanya terlibat aktif dalam pendidikan mereka umumnya memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi.
- Meningkatkan motivasi dan ketahanan belajar: Partisipasi orang tua dapat membantu anak-anak untuk lebih termotivasi untuk belajar dan lebih tahan terhadap kesulitan belajar.
- Memperkuat hubungan antara anak dan orang tua: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat membantu memperkuat hubungan antara anak dan orang tua, dan membangun rasa saling percaya dan dukungan.
- Meningkatkan ketrampilan sosial dan emosional anak: Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan emosional yang penting, seperti kerjasama, komunikasi, dan kepemimpinan.
- Meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan: Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan, baik di sekolah maupun di komunitas.

Berikut beberapa teori tentang partisipasi orang tua:

1. Teori Ekologi Bronfenbrenner

Teori ekologi Bronfenbrenner memandang anak sebagai individu yang berkembang dalam serangkaian sistem yang saling terkait, mulai dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Menurut teori ini, partisipasi orang tua penting untuk membantu anak-anak sukses dalam semua sistem tersebut. Orang tua dapat terlibat dalam pendidikan anak dengan berbagai cara, seperti:

- Membantu anak-anak dengan tugas sekolah: Orang tua dapat membantu anak-anak dengan tugas sekolah dengan menyediakan tempat belajar yang tenang, membantu mereka memahami materi pelajaran, dan memberikan dorongan dan dukungan.
- Berkomunikasi dengan guru: Orang tua dapat berkomunikasi dengan guru tentang kemajuan belajar anak, kekhawatiran mereka, dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak di rumah.
- Berpartisipasi dalam kegiatan sekolah: Orang tua dapat berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti rapat orang tua-guru, kegiatan ekstrakurikuler, dan acara sekolah lainnya.



- Menjadi sukarelawan di sekolah: Orang tua dapat menjadi sukarelawan di sekolah untuk membantu dengan berbagai tugas, seperti administrasi, perpustakaan, dan program ekstrakurikuler.

2. Teori Keterlibatan Orang Tua Epstein

Teori keterlibatan orang tua Epstein mengidentifikasi enam jenis keterlibatan orang tua, yaitu:

- Keterlibatan sebagai orang tua: Orang tua terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak di rumah.
- Keterlibatan dalam komunikasi: Orang tua berkomunikasi dengan guru tentang kemajuan belajar anak, kekhawatiran mereka, dan bagaimana mereka dapat membantu anak-anak di rumah.
- Keterlibatan dalam pembelajaran: Orang tua membantu anak-anak dengan tugas sekolah dan memberikan dukungan untuk belajar.
- Keterlibatan dalam pengambilan keputusan: Orang tua terlibat dalam pengambilan keputusan tentang program dan kebijakan sekolah.
- Keterlibatan sebagai sukarelawan: Orang tua menjadi sukarelawan di sekolah untuk membantu dengan berbagai tugas.
- Keterlibatan dalam komunitas: Orang tua bekerja sama dengan sekolah dan komunitas untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Epstein berpendapat bahwa semakin banyak orang tua yang terlibat dalam keenam jenis keterlibatan ini, semakin besar pula manfaat yang akan diperoleh anak-anak.

3. Teori Ekspektasi Tinggi

Teori ekspektasi tinggi menyatakan bahwa anak-anak akan mencapai hasil yang lebih tinggi jika mereka memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap diri mereka sendiri. Orang tua dapat membantu anak-anak mengembangkan ekspektasi tinggi dengan:

- Menetapkan tujuan yang tinggi: Orang tua dapat membantu anak-anak menetapkan tujuan yang tinggi untuk diri mereka sendiri dalam pendidikan.
- Memberikan pujian dan penghargaan: Orang tua dapat memberikan pujian dan penghargaan kepada anak-anak atas pencapaian mereka, baik besar maupun kecil.
- Menjadi model yang baik: Orang tua dapat menjadi model yang baik bagi anak-anak dengan menunjukkan sikap positif terhadap pendidikan dan menunjukkan komitmen mereka sendiri untuk belajar.

Partisipasi orang tua adalah proses yang berkelanjutan dan membutuhkan komitmen dari semua pihak yang terlibat, yaitu orang tua, guru, dan sekolah. Dengan bekerja sama, semua pihak dapat

menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka.

Adapun yang menjadi tujuan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman orang tua tentang program tahunan sekolah.
2. Meningkatkan partisipasi orang tua dalam mendukung program tahunan sekolah.
3. Memperkuat kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Berikut adalah program sekolah

Gambar 1. Program Tahunan Sekolah



Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Tim pengabdian memberikan materi tentang program tahunan sekolah kepada perwakilan orang tua siswa. Kemudian, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada orang tua untuk bertanya dan mendapatkan penjelasan lebih lanjut.

Hasil Dan Pembahasan

Tantangan dan Solusi Implementasi Pendekatan

Tantangan:

- Kurangnya pemahaman dan kesiapan orang tua dalam menggunakan platform online:

Solusi:

- Memberikan pelatihan dan edukasi kepada orang tua tentang penggunaan platform online melalui berbagai media, seperti workshop, tutorial video, dan panduan online.
- Menyediakan platform online yang mudah digunakan dan diakses oleh orang tua, dengan desain yang user-friendly dan instruksi yang jelas.
- Memfasilitasi sesi tanya jawab dan konsultasi online bagi orang tua yang membutuhkan bantuan dalam menggunakan platform online.

- Keterbatasan waktu dan akses internet bagi sebagian orang tua:

Solusi:

- Menyediakan akses internet di sekolah atau lokasi lain yang mudah dijangkau orang tua, seperti perpustakaan atau pusat komunitas.
- Mengembangkan materi sosialisasi dalam berbagai format, seperti teks, audio, dan video, agar dapat diakses oleh orang tua dengan keterbatasan akses internet.

- Kurangnya komitmen dan kerjasama dari pihak sekolah atau orang tua:

Solusi:

- Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara sekolah dan orang tua untuk membangun rasa saling percaya dan kerjasama.
- Melibatkan orang tua dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program sosialisasi, sehingga mereka merasa dihargai dan dilibatkan.
- Memberikan penghargaan dan apresiasi kepada sekolah, perwakilan orang tua siswa, dan orang tua yang aktif berpartisipasi dalam program sosialisasi.



2. Peran dan Tanggung Jawab *Stakeholders*:

Sekolah:

- Merancang dan melaksanakan program sosialisasi dengan mempertimbangkan pendekatan penundaan:
 - Menyusun strategi dan tahapan sosialisasi yang terstruktur dan terukur.
 - Mengembangkan materi sosialisasi yang menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh orang tua.
 - Menyediakan platform online dan offline yang mudah diakses dan digunakan oleh orang tua.
 - Memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara sekolah, perwakilan orang tua siswa, dan orang tua.
 - Melakukan evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan program untuk memastikan efektivitasnya.
- Membangun komunikasi yang terbuka dan transparan dengan orang tua:
 - Memberikan informasi yang jelas dan akurat tentang program tahunan sekolah kepada orang tua.
 - Menjelaskan tujuan, sasaran, strategi pelaksanaan, dan timeline program tahunan sekolah kepada orang tua.
 - Menampung masukan dan saran dari orang tua terkait program tahunan sekolah.
 - Menjelaskan hasil evaluasi dan monitoring program tahunan sekolah kepada orang tua.

Perwakilan Orang Tua Siswa:

- Membantu mensosialisasikan program kepada orang tua lainnya:
 - Menyampaikan informasi tentang program tahunan sekolah kepada orang tua melalui berbagai media, seperti pertemuan, grup WA, dan media sosial.
 - Menjelaskan manfaat dan tujuan program tahunan sekolah kepada orang tua.
 - Mendorong orang tua untuk berpartisipasi aktif dalam program sosialisasi.
- Mengumpulkan masukan dari orang tua dan menyampaikannya kepada pihak sekolah:
 - Melakukan survei, diskusi, dan wawancara dengan orang tua untuk mendapatkan masukan terkait program tahunan sekolah.

- Menyampaikan masukan dari orang tua kepada pihak sekolah secara tertulis atau lisan.
- Bekerjasama dengan pihak sekolah untuk menindaklanjuti masukan dari orang tua.
- Membantu memfasilitasi komunikasi antara sekolah dan orang tua:
 - Menjadi penghubung antara sekolah dan orang tua dalam hal komunikasi terkait program tahunan sekolah.
 - Membantu menyelesaikan miskomunikasi antara sekolah dan orang tua.
 - Mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara sekolah dan orang tua.

Orang Tua:

- Berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi program:
 - Menghadiri pertemuan, workshop, dan seminar yang diadakan oleh sekolah terkait program tahunan sekolah.
 - Membaca materi sosialisasi yang disediakan oleh sekolah.
 - Mengajukan pertanyaan dan memberikan masukan kepada pihak sekolah terkait program tahunan sekolah.
- Memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan program:
 - Menyampaikan ide dan pemikiran tentang bagaimana program tahunan sekolah dapat ditingkatkan.
 - Berbagi pengalaman dan kendala dalam mendukung program tahunan sekolah.
 - Bekerjasama dengan pihak sekolah dan perwakilan orang tua siswa untuk menyempurnakan program tahunan sekolah.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi



Simpulan

Sosialisasi program tahunan sekolah melalui peran perwakilan orang tua siswa dengan mempertimbangkan pendekatan penundaan merupakan strategi yang perlu diadopsi dan dikembangkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Pendekatan ini dapat membantu sekolah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang program sekolah, mendorong partisipasi aktif orang tua, memperkuat hubungan sekolah-orang tua, meningkatkan efektivitas program tahunan sekolah, dan ultimately, meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Penting untuk dicatat bahwa: Implementasi pendekatan penundaan ini harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti budaya sekolah, ketersediaan sumber daya, dan karakteristik orang tua siswa. Kunci utama keberhasilan strategi ini terletak pada komitmen dan kerjasama yang kuat antara sekolah, perwakilan orang tua siswa, dan seluruh pemangku kepentingan dalam pendidikan. Evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan sosialisasi program tahunan sekolah dengan mempertimbangkan pendekatan penundaan ini perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Dengan menerapkan strategi ini secara konsisten dan berkesinambungan, diharapkan sekolah-sekolah di Indonesia dapat mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan berkarakter mulia.

Daftar Pustaka

- Epstein, J. L. (1990). School and family partnerships. *Phi Delta Kappan*, 71(1), 78-84.
- Henderson, A. T., & Mapp, D. N. (2002). A new wave of evidence: The impact of school, family, and community connections on student achievement. *Educational Researcher*, 31(9), 3-18.
- Powell, G. C., & Breaux, K. (2014). Empowering parents in education: A conceptual framework and research agenda. *Journal of Family Involvement in Education*, 25(1), 3-32.
- Anwar, H. 2008. Teori Vygotsky Tentang Pentingnya Strategi Belajar.
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (n.d.). Kurikulum dan Kompetensi. Diakses dari <https://www.uin-suska.ac.id/sistem-studi-mahasiswa/kurikulum-dan-kompetensi>
- Academia.edu. (n.d.). Diakses dari <https://www.academia.edu>
- SlideShare. (2023). Program Tahunan Bahasa Inggris. Diakses dari <https://www.slideshare.net/slideshow/program-tahunan-bahasa-inggris/9036162>



National Education Association (NEA). (n.d.). Family Support. Diakses dari <https://www.nea.org/student-success/engaged-families-communities/family-support>

U.S. Department of Education. (2022). U.S. Department of Education Creates National Parents and Families Engagement Council to Help Ensure Recovery Efforts Meet Students' Needs. Diakses dari <https://www.ed.gov/news/press-releases/us-department-education-creates-national-parents-and-families-engagement-council-help-ensure-recovery-efforts-me>